

**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DIAH KARTIKA

NIM. 150201029

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

DIAH KARTIKA
NIM. 150201029

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Suvanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003


Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP. 197109102007012025

**METODE PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal : **Senin, 06 Januari 2020**
08 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Mujiburrahman., MA

Penguji I,

Penguji II,

Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP. 197109102007012025

Ramli, S.Ag., MH
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH, M.A
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITÁS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Kartika
NIM : 150201029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyadah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2019
Yang Menyatakan,



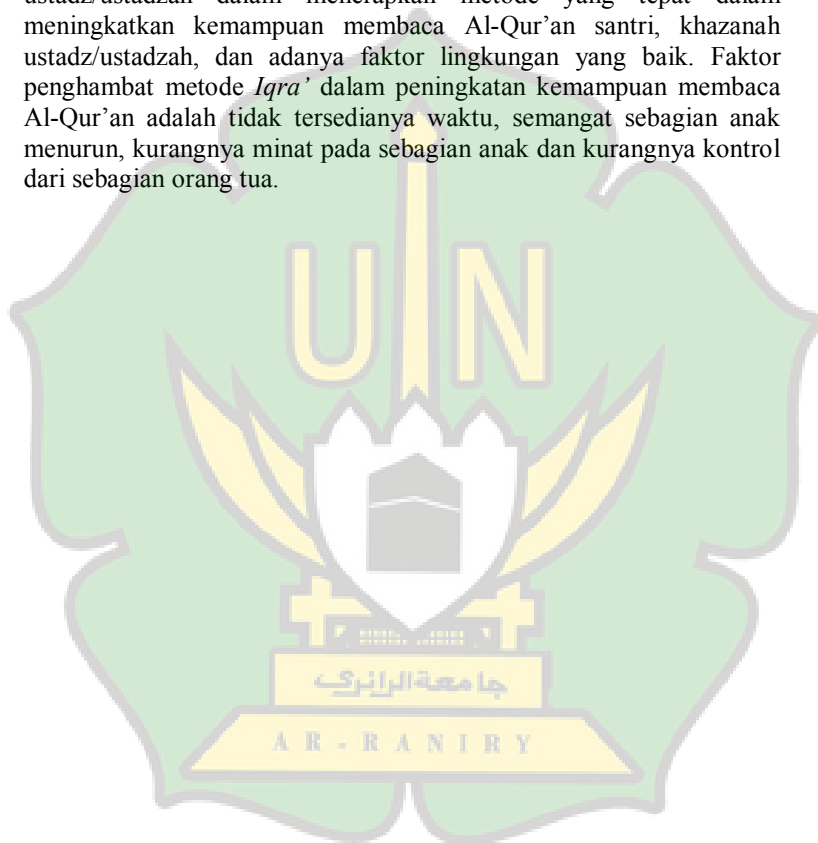
Diah Kartika

ABSTRAK

Nama : Diah Kartika
NIM : 150201029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh
Tanggal Sidang : 6 Januari 2020
Tebal Skripsi : 65 halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta., M. Ag
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Pd
Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an

Banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia di antaranya: metode *Al-Baghdadiyah*, Metode *Iqra'*, Metode *Qira'aty*, Metode *Tilawati*, Metode Jibril. Namun tidak semua metode itu cocok untuk diterapkan pada santri dalam setiap lembaga TPA. Peran ustadz/ustadzah sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dikarenakan masih banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun fokus penelitian ini adalah: Metode pembelajaran apa yang digunakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh, Bagaimana efektivitas metode yang dilaksanakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah, Faktor-faktor apa saja yang mendukung metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah, dan Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Baitul Musyahadah adalah metode *Iqra'*. Efektivitas metode *Iqra'* di TPA Baitul Musyahadah sudah efektif dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri setiap

harinya. Faktor pendukung metode *Iqra'* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah adalah adanya minat dalam diri santri, tingkat kecerdasan santri, tersedianya fasilitas, buku-buku *Iqra'* yang berwarna-warni dapat meningkatkan minat santri, orang tua untuk memotivasi anak, adanya strategi ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khazanah ustadz/ustadzah, dan adanya faktor lingkungan yang baik. Faktor penghambat metode *Iqra'* dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tidak tersedianya waktu, semangat sebagian anak menurun, kurangnya minat pada sebagian anak dan kurangnya kontrol dari sebagian orang tua.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sumarno dan Ibunda Jasnah atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada abang tercinta Aris Anshari dan adik tercinta Dila Anisa Putri, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd. Selaku

pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawanati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Direktur TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh beserta para ustadz/ah, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 02 tercinta, yang telah memberikan semangat serta

motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Desember 2019
Penulis,

Diah Kartika



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Defenisi Operasional	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian Al-Qur'an	14
B. Pengertian Membaca Al-Qur'an	17
C. Ketentuan-ketentuan Membaca Al-Qur'an	20
D. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	21
E. Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an	31
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Subyek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data	44

H. Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	55
C. Efektivitas Metode <i>Iqra'</i> dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	59
D. Faktor Pendukung Metode <i>Iqra'</i> dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	62
E. Faktor Penghambat Metode <i>Iqra'</i> dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	64
F. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



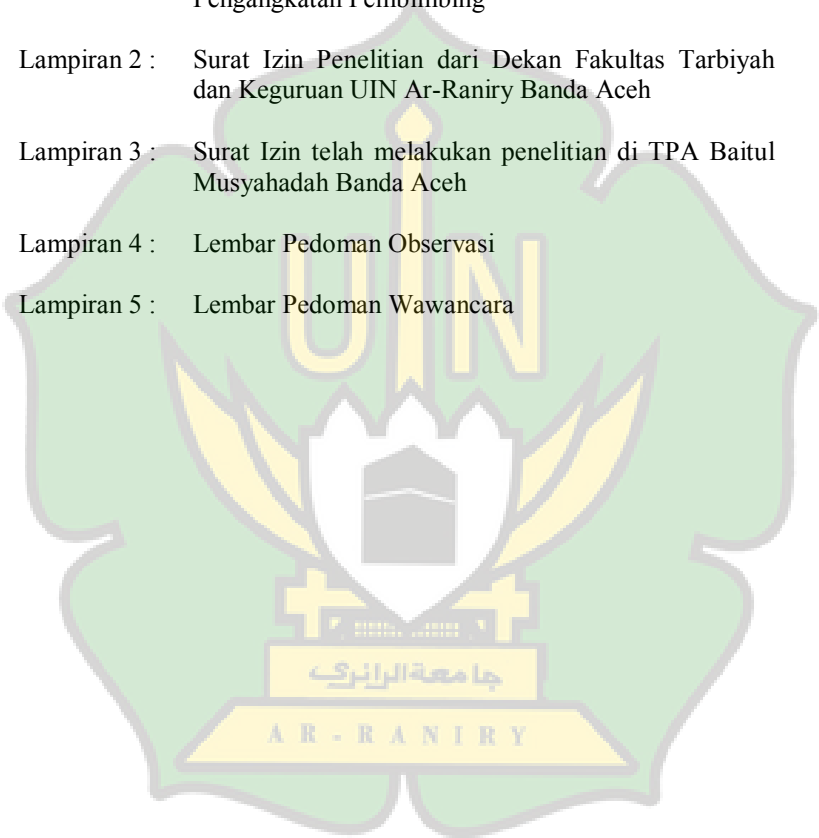
DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Keadaan ustadz dan ustadzah TPA Baitul Musyahadah	48
4.2 Jumlah Santri di TPA Baitul Musyahadah	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin telah melakukan penelitian di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah Swt yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.¹ Setiap muslim yang membaca Al-Qur'an baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Sebagaimana Rasulullah Saw. menjanjikan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala 10 perhuruf. Dalam hadits dari Ibnu Mas'ud r.a,

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أُمْتَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ الْكُفُ وَالْأَمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)²

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw, bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi).*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat Islam dan sumber pertama dan utama dari hukum Islam. Berbagai

¹ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 1.

² Abi Isa Muhammad bin Isa bin Su'aroh, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut-Lebanon : Darul Fikri, 2003), 502.

permasalahan kehidupan manusia dapat dicari hukum penyelesaiannya melalui pengkajian isi Al-Qur'an sampai akhir zaman. Oleh karena itu umat Islam dituntut mempelajari Al-Qur'an mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخاري)³

Artinya: *Dari Ustman bin Affan ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (H.R. Bukhari).

Maksud dari hadits di atas adalah pembaca Al-Qur'an yang tidak berguru tidak akan mampu membacanya dengan benar sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid, dan tidak dapat mengetahui ilmu yang terkandung di dalamnya. Karena semua itu membutuhkan kepada seorang guru, maka itu Nabi menganjurkan untuk mempelajarinya dari para ahlinya dan menganjurkan orang yang mempelajarinya agar mengajarkannya, yang tentunya hal tersebut sangat bergantung kepada orang yang mengajarnya.⁴

Al-Qur'an sebagai kalam Allah itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw membacanya adalah

³ Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 1992), h. 785.

⁴ Salim, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), h. 525.

ibadah.⁵ Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁶ Oleh karena itu setiap muslim dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam membacanya.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah Swt, maka dalam membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam bacaan dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena pada

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), h. 23.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1996), h. 3-4.

tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar.⁷ Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara/metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, di samping itu penting pula memperhatikan hakekat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.⁸ Melihat dari perkembangan zaman yang telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat baik ditinjau dari segi metode dan waktu serta pembelajarannya, ada beberapa macam aspek metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini, antara lain: Metode *Al-Baghdadiyah*, Metode *Iqra'*, Metode *Qira'aty*, Metode *Tilawati*, dan Metode Jibril.

Dalam proses belajar mengajar pada lembaga TPA, peran seorang ustadz/ustadzah merupakan suatu faktor yang sangat penting dan paling utama dalam kelangsungan kegiatan belajar dan juga dalam

⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 82.

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 290.

menentukan serta mencapai tujuan pelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peran seorang ustadz/ustadzah dalam pembelajaran juga harus didukung dengan berbagai kesiapan pengajaran, misalnya seorang ustadz/ustadzah harus pandai memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai.⁹

Permasalahan yang timbul sehubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPA Baitul Musyahadah, tingkat kemampuan baca Al-Qur'annya sangat beragam, dalam arti terdapat anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan terdapat pula anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Bahkan sebahagian peserta didik mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di lingkungan TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah skripsi yang berjudul "*Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.*"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh?

⁹ Hasil Observasi awal peneliti pada tanggal 15 Juli 2019.

¹⁰ Hasil Observasi awal peneliti pada tanggal 17 Juli 2019.

2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran yang dilaksanakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang dilaksanakan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung metode pembelajaran Al-Qur'an dalam

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.

- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat metode pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi terhadap TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam hal penguasaan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga apa yang mereka laksanakan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

- 2) Diharapkan dengan penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan metode pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.

D. Definisi Operasional

Penjelasan beberapa istilah yang ada dalam tulisan ini, dilakukan untuk menghindari dari salah pengertian bagi pembaca, yaitu:

1. Metode

Metode diartikan “sebagai cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.¹¹ Adapun pengertian metode menurut penulis adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

2. Meningkatkan

Meningkatkan artinya, perbuatan, proses, cara, usaha peningkatan kearah yang lebih baik.¹² Meningkatkan yang dimaksud penulis adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang selama ini dinilai kurang. Sehingga dengan usaha yang dilakukan ustadz/ah dan seluruh pihak lembaga, para santri diharapkan bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹ Departemen P dan K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 580-581.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 651.

3. Kemampuan

Manurut W.J.S. Poerwadarminta, kata kemampuan mempunyai dua arti, yaitu “kesanggupan”, kecakapan dan kekayaan”. Dan pengertian kamus diatas dapat diambil satu kesimpulan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan serta kekuatan yang dimiliki baik yang bersifat fisik dan *psychis*.¹³

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dapat diartikan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan santri dalam upaya/usaha membaca Al-Qur’an.

4. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).¹⁴ Dari pengetahuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca adalah melisankan atau mengucapkan apa-apa yang tersurat atau tertulis. Membaca yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur’an.

5. Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut bahasa berarti “bacaan”, adapun defenisi Al-Qur’an ialah “Kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, dan juga

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 83.

sebagai pedoman umat Islam dan yang membacanya adalah ibadah”. Al-Qur’an juga tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi lain.¹⁵

Adapun pengertian Al-Qur’an menurut penulis ialah Al-Qur’an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang di sampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya dan ditulis dalam mushaf dengan bahasa arab.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulisan penelitian yang mendukung, yakni:

Yasri Amra dengan judul “*Penerapan Model Tutorial dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Jabal Tursina Toweren Antara Aceh Tengah*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang sistem pengajaran al-Qur’an yang masih bersifat tradisional, sehingga dibutuhkan penerapan metode yang bervariasi. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPA. Sedangkan letak perbedaannya adalah penulis lebih fokus kepada bagaimana metode yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPA.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 17.

Dinar Saadah dengan judul “*Minat Baca Al-Qur’an Siswa MTsN Model Banda Aceh*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode-metode dalam membaca Al-Qur’an. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada lembaga TPA.

Nurul Fitri dengan judul “*Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak-anak di Komplek BPD Mata Ie*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur’an, dengan menggunakan metode kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak lebih fasih dan lebih mantap. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada TPA Baitul Musyahadah.

Riris Wahyuningsih dengan judul “*Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis tersebut menjelaskan tentang keberhasilan mengimplementasikan metode *Qiraati* dalam pembelajaran Al-Qur’an di TK Annuriyah Banyuwangi

untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan letak perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada TPA Baitul Musyahadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu:

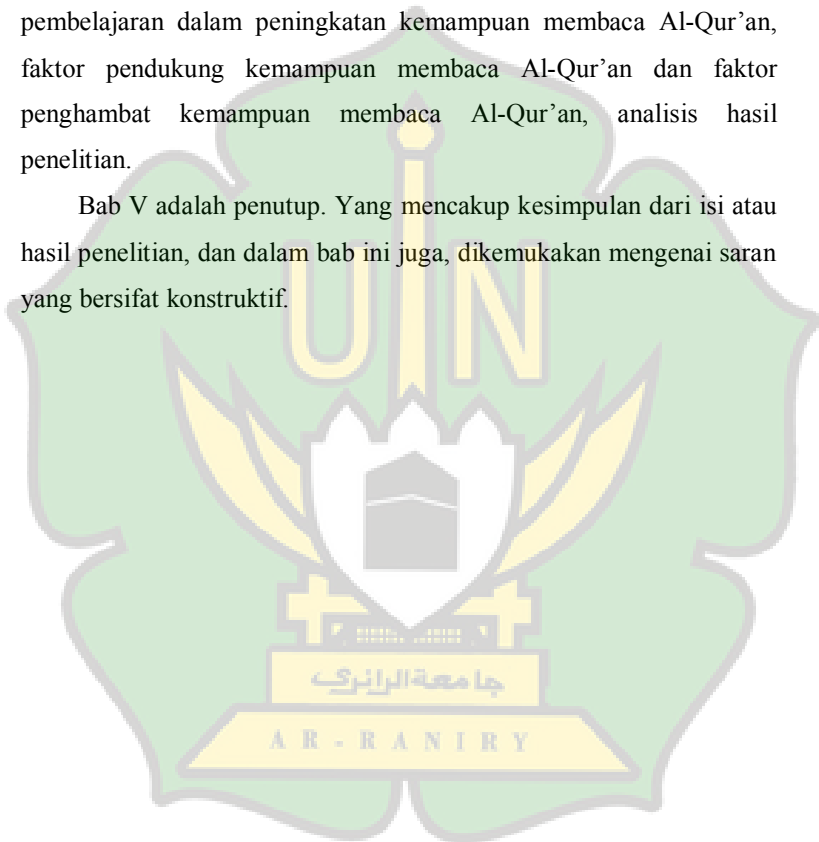
Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoretis tentang pengertian Al-Qur'an, pengertian membaca Al-Qur'an, ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan pedoman penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum, sejarah singkat TPA Baitul Musyahadah, letak geografis, pembahasan hasil penelitian, metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, efektivitas metode pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an, analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Yang mencakup kesimpulan dari isi atau hasil penelitian, dan dalam bab ini juga, dikemukakan mengenai saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Al-Qur'an

Kata الْقُرْآنُ adalah kata masdar (akar kata) dari *isim fi'il madhi* (kata kerja menunjukkan masa lampau, قَرَأَ - يَقْرَأُ - قَرَأَ dalam Kamus Bahasa Arab yang artinya membaca¹. Qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira'an berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.² Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu*”. (Qs. Al-Qiyamah: 17-18).

Dalam tafsir Al-mishbah ayat di atas bermakna, *Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah pengumpulannya* sehingga sempurna ucapan katanya tanpa harus mendahului Jibril dalam pengucapannya atau pengumpulannya di dalam dadamu dan engkau mampu menghafalnya tanpa bersusah payah *dan* atas tanggungan Kami pula *pembacaannya* sehingga engkau pandai dan lancar membacanya. Jika demikian, *maka apabila Kami – melalui malaikat Jibril i telah selesai membacaknya* kepadamu *maka ikutilah* dengan lidah, pendengaran

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2002), h. 335.

² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), h. 15-16.

hati serta pikiranmu secara sungguh-sungguh, atau ikutilah dengan pengamalan pesan *bacaannya* yakni bacaan Jibril atau bacaan Al-Qur'an itu. *Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasan makna-makna-nya.*³

Ayat tersebut merupakan pelajaran dari Allah Swt bagi Rasulullah Saw mengenai cara menerima wahyu dari Malaikat. Dimana beliau akan segera mengambilnya dan mendahului Malaikat membacanya. Maka Allah Swt memerintahkannya, jika Malaikat mendatangnya dengan membawa wahyu, maka hendaklah dia mendengarkannya, dan Allah menjamin untuk mengumpulkannya ke dalam hatinya serta menjadikannya mudah melaksanakannya sesuai dengan apa yang disampaikan kepadanya serta memberikan penjelasan, penafsiran, dan keterangan kepadanya.

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (Mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁴ Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 633.

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 15.

Menurut Muhammad Daming Al-Qur'an adalah kalam Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab, sampai kepada umat manusia secara *al-tawatur* (langsung dari Rasul kepada umatnya) yang termaktub dalam *mushaf*. Kandungan pesan-pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ketujuh itu, telah meletakkan basis kehidupan individual dan sosial umat Islam dalam segala aspeknya.⁵ Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt dan isinya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya, dan dianjurkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dan memahaminya serta mengaplikasikan dalam segala aktifitas kehidupan terkait dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim. Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Karena itu, Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad.⁶ Tidak ada seorang pun yang sanggup menirunya, karena Al-Qur'an memang berada di atas puncak yang tidak mungkin diungguli, dari segi gaya bahasa Al-Qur'an tersebut sangat berbeda dari kitab pada umumnya.

⁵ Muhammad Daming, *Keagungan Al-Qur'an : Analisis Munasabah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2012), h. 1.

⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), h. 32.

B. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Wahyu pertama yaitu (Surat Al-‘Alaq : 1-5) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw merupakan perintah membaca, Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan perintah yang paling penting bagi umat manusia. Setiap orang berhak dididik dan mendapat pendidikan.⁷ Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Menurut Zakiah Daradjat membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca Kitab Suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.⁸ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya, Al-Qur'an banyak memberi syafaat kepada manusia dan pada hari kiamat kelak akan memberikan syafaat juga kepada para pembacanya. Jadi kemampuan

⁷ Nanang Ghazali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 135.

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 89.

membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makrajnya.

Agar seorang mendapatkan syafaat dalam membaca Al-Qur'an, maka hendaknya seorang pembaca Al-Qur'an memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dianjurkan Membersihkan Mulut dengan Siwak

Sebelum membaca Al-Qur'an karena hakikat membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Allah.⁹ Oleh karena itu, ketika kita membaca Al-Qur'an disunnahkan memberikan mulut terlebih dahulu.

2. Mensucikan diri dengan wudhu' terlebih dulu.

Berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an merupakan perilaku penting agar diri ini dalam keadaan suci terhidar dari hadas kecil maupun hadas besar.¹⁰

3. Disunnahkan membaca Isti'adzah dan Basmallah ketika mengawali membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus minta pertolongan kepada Allah, sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: *Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS An-Nahl : 98)*

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), h. 40.

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*, h. 38.

4. Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia dan bagi orang yang membaca Al-Qur'an selain dalam shalat juga disunnahkan menghadap kiblat.¹¹
5. Mengecilkan suara karena takut mengganggu orang lain atau tetangga.
6. Dianjurkan membaca Al-Qur'an secara *Tartil* (perlahan-lahan).¹²
7. Membaca sesuai kaidah tajwid.
8. Dianjurkannya berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.¹³
9. Memakai wangi-wangian dan berpakaian rapi menimbulkan kenyamanan, baik untuk diri sendiri maupun dihadapan orang banyak.
10. Supaya menjauhkan dari sesuatu yang dapat menghilangkan kehormatan Al-Qur'an dan kesuciannya, seperti: ketawa, bermain-main, mata jelalatan dan sebagainya.¹⁴

Begitu tingginya Kalamullah tersebut maka sudah sepantasnyalah agar setiap muslim menjunjung adab-adab dalam membaca Al-Qur'an itu. Dengan mengagungkan nilai-nilai yang ada dalam adab membaca Al-Qur'an tersebut.

¹¹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 45.

¹² M. Ghufron. dkk, *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 9-10.

¹³ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an : Belajar dari Tradisi Ulama*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2016), h. 164.

¹⁴ A. Munir. dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 82.

C. Ketentuan-ketentuan Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Namun dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan membacanya. Adapun ketentuan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut ketentuan-ketentuan hukumnya yang tertentu.

Ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

1. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
2. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluar huruf).
3. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf).
4. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).
5. Ahkamul Auqauf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).¹⁵

Ketentuan-ketentuan yang tertera di atas perlu diimplementasikan dengan baik dalam membaca Al-Qur'an dan merupakan fardhu 'ain atau kewajiban setiap individu yang membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi

¹⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), h. 13.

dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an.

D. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an.

Secara khusus, dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat diantaranya :

1. Metode *Baghdady*

Metode ini sering disebut dengan metode mengeja huruf-huruf hijaiyah seperti, ا - ب - ت - ث dan seterusnya. Kemudian diperjelas cara membaca baris, titik, tasydid, panjang dan pendeknya, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Metode ini umumnya masih digunakan dilembaga pendidikan formal dan informal seperti rumah-rumah, meunasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan ini merupakan metode dasar dalam pembelajaran cara membaca Al-Qur'an.¹⁶ Metode ini merupakan

¹⁶Safrina Ariani dan Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)". *Jurnal Ilmiah Mudarrisuna*, Vol. 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 113.

pengajaran yang diajarkan secara klasik, metode *baghdady* ini juga paling lama muncul dan yang pertama berkembang di Indonesia.

Setiap metode pastilah seluruhnya akan memiliki keunggulan, karena dibalik keunggulan/kelebihan tersebut terselip beberapa kelemahannya, baik dari segi struktur maupun implementasinya. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Sama halnya dengan metode *Baghdady* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *Baghdady* adalah sebagai berikut:

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.
- b. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode *Baghdady* adalah sebagai berikut:

- 1) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk mampumem baca Al-Qur'an.¹⁷

Metode *baghdady* ini memuat pelajaran yang diurutkan dari hal yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah menuju yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci atau khusus.

¹⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, (Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 2018), h. 58.

2. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode *Iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqra'* ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *Iqra'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an.¹⁸ Meskipun demikian, harus diakui bahwa setiap metode

¹⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran...*", h. 58-59.

memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Adapun kelebihan metode *Iqra'* adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode paikem, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut untuk aktif.
- b. Dalam penerapan menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat (penyimak secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan pujian, sanjungan dan penghargaan.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode *Iqra'* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.
- 2) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.¹⁹

Masa dan waktu pendidikan dalam belajar *Iqra'* dilaksanakan selama 1 tahun dalam masing-masing jilid, maka pembelajarannya dilakukan secara privat dengan menyimak bacaan Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 dan seterusnya dengan memakai alat bantu pantau kartu.

¹⁹ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. *Jurnal Nadwa*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 35-36. Diakses pada tanggal 09 September 2019. Melalui situs: <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/Pembelajaran%20BT A/pdf>.

3. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* ditemukan oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya “Sistem Qaidah *Qira'ati*”) metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada santri.

Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai karena terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan tartil.²⁰ Meskipun metode *Qira'ati* ini dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, metode ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode *Qira'ati* diantara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardhu 'ain.
- b. Jika santri sudah lulus 6 jilid, maka ditekuninya bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus tes.

²⁰ Tombok Alam, *Metode Membaca Al-Qur'an dan Menulis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 10.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode *Qira'ati* adalah sebagai berikut²¹:

- 1) Santri sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pengajar.
- 2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.
- 3) Memerlukan pengajar yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktikkan.

Untuk program *Qira'ati* ini bisa diajarkan pada siapa saja tetapi untuk para pengajarnya harus mempunyai sertifikasi atau telah ditashih terlebih dahulu dengan tujuan agar terseragam cara membacanya antar satu dengan yang lain terutama dalam pemahaman ilmu tajwid bagi para pengajarnya.

4. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.²²

Metode Tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 5 ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat.

²¹ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode *Qiroati* (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)". *Jurnal ThufuLA*, Vol. 7 No. 1. Januari-Juni, 2019, (Jawa Tengah: IAIN Kudus, 2019), h. 106. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019. Melalui situs: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4727/pdf>

²² Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016), h. 26-27.

Dengan desain *cover lux* dan warna yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standar dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.²³ Melalui metode ini diharapkan anak sudah dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost.

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode Tilawati ini antara lain adalah:

- a. Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut aktif membaca.
- b. Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu.
- c. Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- d. Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- e. Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill.
- f. Melakukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standar Nasional.

²³Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, (Jawa Timur: Annaba, 2018), h. 72. Diakses pada tanggal 29 Desember 2019. Melalui situs : <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/annaba/article/download/3237/2290/>

- g. Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka Arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- h. Menggunakan khat standar dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta hitam (untuk materi lalu).
- i. Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid beserta istilah-istilahnya.
- j. Pengenalan terhadap terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal (I)
- k. Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (fawatihussuwar) yang Muqhottho'ah pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus)
 1. Setelah khatam Tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz I bukan bacaan juz 'Amma.²⁴

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Tilawati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- 2) Dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- 4) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/dikupas pada satu jilid saja.

²⁴ Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra'...", h. 73.

- 5) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan Tilawah sekaligus.²⁵

Metode Tilawati sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti yang ada di dunia seni baca Qur'an ada gaya rost, bayati, syika, nahawa dan lain-lain. Gaya-gaya tersebut digunakan disetiap materi pelajaran.

5. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an dilatar belakangi perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut Bashari Alwi dalam Taufiqurrahman, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Metode Jibril ini terbagi dalam 2 tahap yaitu:

a. Tahqiq

Sistem bacaan tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan. Sehingga makharij al-huruf, sifat al-huruf dan ahkam al-huruf benar-benar tampak dengan jelas. Bacaan tahqiq ini berguna untuk

²⁵Subhan Adi Santoso, "*Implementasi Metode Iqra'*...", h. 74.

menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Dengan demikian setiap bacaan tahqiq harus tartil.

b. Tartil

Maksud sistem bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sehingga mampu diikuti oleh yang menulis bersamaan dengan yang membaca.²⁶ Dilihat dari struktur dan implementasinya metode Jibril memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode Jibril diantara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Jibril mempunyai landasan teori yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landsan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran, dengan demikian metode Jibril selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
- 2) Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajaran. Metode Jibril selalu menekankan sifat proaktif dari santri. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Jibril ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15 No. 2 (2015), (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 254-255.

- 1) Guru kurang memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- 2) Santri tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para santri dalam satu kelas atau satu kelompok tidak sama, ada yang terlalu pandai dan ada juga yang tidak memiliki kemampuan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.²⁷

Dengan melihat kelebihan-kelebihan yang dimiliki beberapa metode di atas maka patutlah pengarang dan pencetus ini berbangga hati karena dengan adanya metode-metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi jika dilihat dari kekurangan serta kelemahan yang ada, kita dapat memahami bahwasannya setiap metode pastilah memiliki kekurangan.

E. Efektivitas Metode Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti akibat (hasil atau pengaruh dari sesuatu) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya dan kesannya).²⁸ Efektivitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan siswa

²⁷ Republika, *Metode Menghafal Al-Qur'an yang Mudah dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 20-21.

²⁸ W.J.S Poerwaarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 266.

tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektivitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sarana yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²⁹ Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif apabila ia memang menimbulkan akibat dari yang dikehendaki.

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.³⁰

Adapun indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi:

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 82.

³⁰ Madya, Eko Sosilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Offsetm, 2000), h. 63.

5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³¹

Dari penjelasan di atas mengenai indikator keefektifan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terpenuhinya indikator-indikator yang telah disebutkan di atas, sedangkan mengenai keefektifan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sama saja seperti indikator-indikator yang telah disebutkan diatas.

Namun, di dalam penulisan ini keefektifan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah tercapainya tujuan dan target yang ingin dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yaitu tumbuhnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat dengan hasil yang memuaskan.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal (dari dalam diri), terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60-63.

minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).³²

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.³³

Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indra penglihatan sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu:

³² Retno Kartini Savitaningrum Imansyah, "Gambaran Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)". *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Cendekia*, Vol. 6 No. 1 Januari – Juni 2008, (Semarang: UIN Walisongo, 2008), h. 123.

³³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189.

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.³⁴ Orang berfikir menggunakan pikirannya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya.

Kemampuan/intelegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e) Sanggup bekerja dengan baik
- f) Memiliki minat yang luas.³⁵

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al-Qur'an.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

³⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 15.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 119.

Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.³⁶ Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.³⁷ Sebagaimana pengertian tersebut bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri anak tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an anak pun akan meningkat baik.

4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁸ Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, h. 133.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, h. 133.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 158.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.³⁹ Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri dan juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan, orang tua dan lain sebagainya.⁴⁰ Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi anak adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain.

2. Faktor eksternal (dari luar), terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru).⁴¹ Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum adalah:

a. Faktor Instrumental

- 1) Ustadz/ustadzah adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 65.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-137.

⁴¹ Retno Kartini, "*Gambaran Pembelajaran...*", h. 123.

mampu merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.

- 2) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran agar santri menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- 3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar Al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an.
- 4) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar pengajian, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.⁴²

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya cara atau metode ustadz/ustadzah dalam mengajar yang membosankan, tidak memiliki sarana dalam belajar, hal ini akan membuat anak merasa bosan dan malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴³ Lingkungan keluarga ini sangat memengaruhi kegiatan belajar, dari segi ketegangan keluarga,

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 62.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 104.

sifat-sifat orang tua, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar anak.

c. Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.⁴⁴

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 60-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹ Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama yaitu wawancara, observasi dan angket. Dalam pelaksanaan penelitian banyak dalam situasi yang diteliti.²

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan

¹ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh. TPA Baitul Musyahadah ini berada di Desa Seutui, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri berjumlah 350 orang santri dan 80 orang ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.⁵ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak).⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, “jika populasi sesuai dengan teknik maka sampelnya diambil semua, apabila lebih dari 100

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, h 117.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 84.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 81.

orang maka sampelnya dapat diambil 10%-15% atau lebih".⁷ Jadi sampel dalam penelitian ini sebesar $10\% \times 430 = 43$ orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data sehubungan dengan masalah yang ada di dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁹

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.¹⁰ Adapun jumlah responden dalam peneliti

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 173.

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 145.

¹⁰ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83.

ini adalah 43 orang. Terdiri dari seorang direktur TPA, 35 orang ustadz/ustadzah dan 7 orang santri.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Library Research (penelitian kepustakaan),

Pada metode kepustakaan penulis mencari bahan-bahan di perpustakaan guna memperoleh teori-teori dan dokumen-dokumen yang ada hubungan serta kaitannya dengan pembahasan yang akan diteliti sebelum penelitian lapangan dilaksanakan.

2. Field Resarch (penelitian lapangan)

Dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, yaitu dengan menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh.
- c. Peneliti mengamati secara kritis tentang proses belajar mengajar yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala yayasan untuk mendapat informasi awal terhadap pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah.

- e. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
- f. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan kepala yayasan dan ustadz/ustadzah menyangkut penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyadah.
- g. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dan kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan interpretasi data (*verification*).¹²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.¹³ Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan karyawan, serta peserta didik. Sedangkan triangulasi dengan teknik yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi.

I. Pedoman Penelitian

Adapun dalam penulisan karya ilmiah ini penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi untuk mahasiswa Fakultas

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 401.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

Tarbiyah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Baitul Musyahadah

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Baitul Musyahadah

TPA Baitul Musyahadah merupakan TPA yang dibangun di Masjid Baitul Musyahadah. Masjid Baitul Musyahadah adalah salah satu masjid yang berada di kota Banda Aceh, Ibu kota Provinsi Aceh. Masjid Baitul Musyahadah terletak di Jl. Teuku Umar, Geuceu Kayee Jato, Banda Raya, Kota Banda Aceh.

Pada tahun 1980 sebelum dibangunnya TPA Baitul Musyahadah, diadakan pengajian malam di mushalla Al-Ikhlas dengan jumlah santri 45 orang. Kemudian dibangunlah Masjid dengan menggabungkan 4 Desa yang ada di kecamatan Banda Raya. Kemudian di buka pengajian sore dengan jumlah santri lebih dari 600 orang. Pada tahun 1993 awal berdirinya Masjid Baitul Musyahadah yang diresmikan oleh Gubernur Aceh Prof Dr. H. Syamsuddin Mahmud pada Senin 9 Jumadil Awal 1414 H atau bertepatan pada 25 Oktober 1993. Bukti peresmian itu diukir dalam satu prasasti yang dipajang disalah satu dinding masjid bernama “Piagam Baitul Musyahadah”.

TPQ Baitul Musyahadah adalah Lembaga Pendidikan otonom, di bawah bimbingan Remaja Masjid Baitul Musyahadah. TPQ Baitul Musyahadah diresmikan pada tanggal 01 Januari 1993. Perubahan nama lembaga ini mengikuti perubahan nama masjid. Tahun 2002 TPQ Baitul Musyahadah resmi menjadi lembaga pengajian dengan nomor: 21.A/SK-PKU/LW.01/NAD/X/2002 tertanggal 07 Oktober 2002 tentang pengesahan nomor unit 010 untuk TKQ-TPQ-TQA Baitul Musyahadah dalam daerah LPPTKA Banda Aceh, dengan

adanya surat ini menjadi suatu payung hukum bagi TPQ Baitul Musyahadah.

Nama-nama Direktur dari tahun 1993 s.d sekarang :

- a. Tulus Sugianto, S.Pd (1993-1995)
- b. Nazaruddin Ibrahim, SE (1995-1998)
- c. Sulaiman Masudi, S. Ag (1998-2001)
- d. Muhammad Iqbal Yahya, S Pd.I (2001-2003)
- e. Faridah Razali, S. Ag (2003-2005)
- f. Ratna Sari Dewi (2005-2007)
- g. M. Amin (2007-2008)
- h. Radali S. Si.T.CH (2008-2010)
- i. Muhlisi Lahuddin, S. S (2010-2012)
- j. Rahmat Hidayatullah, S. Kom (2012-Sekarang)

2. Keadaan Pengajar

Untuk mengetahui tentang jumlah dan nama tenaga pengajar di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan ustadz dan ustadzah TPA Baitul Musyahadah

No	Nama Staf Pengajar	Tempat Tgl Lahir	Keterangan
1	Ramlah Usman	Aceh Timur 15 Desember 1980	Ustadzah
2	Kamariah Juned	Ajuen Laksamana 11 Maret 1976	Ustadzah
3	Fahmi Kamal, S.Pd.I	Aceh Besar 12 September 1989	Ka. Ur. Ustadz/ah
4	Rahmat Hidayatullah, S.Kom	Suka Bumi 18 September 1984	Direktur
5	Hafnidar, S.Sos.I	Aceh Besar 03 Oktober 1990	Ustadzah
6	Riani Hilal Ukhra, S.Pd.I	Aceh Besar 25 Januari 1991	Ka. Ur. Kurikulum

7	Muhajirin, S.Pd.I	Aceh Besar 08 Nopember 1987	Ka. Ur. Kesantrian
8	Maulida Yanti Usman, Amd.Kep	Blang Gleum 28 Juli 1994	Ustadzah
9	Apriliani Agustini	Lampeunerut 05 April 1994	Ustadzah
10	Cut Dina Fathaniah	Banda Aceh 21 Oktober 1994	Ustadzah
11	Veni Wahyuni, S.Pd	Banda Aceh 09 Februari 1989	Ustadzah
12	Munauwarah	Banda Aceh 12 Mei 1993	Ustadzah
13	Dian Hayati, A.Md	Bireuen 12 Desember 1991	Ustadzah
14	Ida Misni	Keude Bieng 25 Juni 1995	Ustadzah
15	Nanda Afra Kusturi	Sigli 23 September 1996	Ustadzah
16	Nurazizah	Lhokseumawe 10 Oktober 1995	Ustadzah
17	Yasir Gunawan	Lamlhom 25 Agustus 1995	Ka. Ur. Donatur & Syi'ar
18	Idadul Fazliah	Banda Aceh 29 September 1994	Ustadzah
19	Putri Kusuma Sari	Lamlhom 16 Juni 1995	Ustadzah
20	Farah Rahmatillah	Banda Aceh 24 Nopember 1997	Ustadzah
21	Lia Ratna Sari	Aceh Besar 16 Mei 1993	Ustadzah
22	Safrina	Aceh Besar 11 Nopember 1998	Ustadzah
23	Sri Wahyuni	Banda Aceh 03 September 1998	Ustadzah
24	Irda Devina	Aceh Besar 25 Desember 1994	Ustadzah
25	Maqfirah	Batee Linteung 06 April 1993	Ustadzah
26	Nurjannah	Sirong	Ustadzah

		06 Agustus 1988	
27	Nurlaili	Langeu 21 Agustus 1993	Ustadzah
28	Rita Ayunda	Blang Gleum 11 April 1996	Ustadzah
29	Aisyah, S.Pd.I	Leubu Trienggadeng 04 Juli 1983	Ustadzah
30	Nur Masyithah	Alue Padee 17 Februari 1997	Ustadzah
31	Nurdian	Beurawe 06 Desember 1995	Ustadzah
32	Yuserah, S.Pd	Aceh Besar 24 Maret 1992	Ustadzah
33	Dinda Fathia	Aceh Besar 09 Desember 1994	Ustadzah
34	Kartini, S.Pd	Cot Tufah 14 Maret 1983	Ustadzah
35	Lisa Jafia Sari	Meulaboh 15 Juli 1994	Bendahara
36	Nelly Wardani, SE	Bireuen 18 Mei 1988	Ustadzah
37	Raudhatul Jannah	Banda Aceh 04 Oktober 1997	Ustadzah
38	Asmaul Husna	Alue Pineung 20 Januari 1997	Ustadzah
39	Ikrum Maula	Banda Aceh 14 Juni 1998	Ustadz
40	Nazira	Lhokseumawe 26 Desember 1993	Ustadzah
41	Nurlaili	Samalanga 05 Juni 1990	Ustadzah
42	Parisma Dewi, S.Pd.I	Rumah Panjang 12 Oktober 1985	Ustadzah
43	Zee Trina	Banda Aceh 19 Oktober 1994	Sekretaris
44	Abrarurrazi	Banda Aceh 25 Mei 1995	Ustadz
45	Hasbul Haq	Banda Aceh 05 Nopember 1990	Ustadz

46	Musri. J	Banda Aceh 15 Juni 1990	Ustadz
47	Nurul Fajri	Lamtheun 02 Januari 1993	Ustadzah
48	Muhammad Iqbal	Banda Aceh 21 Nopember 1977	Ustadz
49	Ahmad Fuad, S.Pd.I	Banda Aceh 02 Januari 1987	Ustadz
50	Alma Nurulita	Lampaya 07 Juli 1997	Ustadzah
51	Nur Hajjah, S.Pd	Aceh Besar 02 Juli 1990	Ustadzah
52	Nurfitriani	Banda Aceh 28 Januari 2000	Ustadzah
53	Ahmad Siraj Julian	Lamlhom 14 Agustus 1999	Ustadz
54	Aulia Turrahmi	Sawang 13 Januari 1996	Ustadzah
55	Miftahul Jannah	Banda Aceh 09 Oktober 1999	Ustadzah
56	Rifia Safira	Tingkeum 18 Juli 1995	Ustadzah
57	Siti Rahmiani	Keutapang 14 Juli 1999	Ustadzah
58	Al Husna Nabila	Banda Aceh 23 Nopember 2000	Ustadzah
59	Cut Maulida Handiana	Banda Aceh 03 Juli 1999	Ustadzah
60	Cut Zahara Roza	Banda Aceh 23 Maret 2001	Ustadzah
61	Fithrul Laili	Teubalui 08 Juli 2000	Ustadzah
62	Ikhwan Jamil	Banda Aceh 14 Agustus 2000	Ustadz
63	Indah Yunda Sukma	Tapak Tuan 23 Februari 1994	Ustadzah
64	Jihan Khairunnisa	Lamgaboh 30 April 2001	Ustadzah
65	Mina Lestari, S.Hum	Banda Aceh 13 Nopember 1994	Ustadzah

66	Siddiq Wira Nanda S	Aceh Besar 19 Agustus 1999	Ustadz
67	Arjun Barona Aka	Banda Aceh 16 Desember 1999	Ustadz
68	Chintia Lestari	Aceh Besar 31 Agustus 1997	Ustadzah
69	Cut Hardianti, SE	Banda Aceh 12 Juni 1996	Ustadzah
70	Haniful Huda	Banda Aceh 06 Mei 2001	Ustadz
71	M. Irhas	Langsa 13 Januari 1996	Ustadz
72	Marul Wadi	Aceh Besar 20 Nopember 2000	Ustadz
73	Mauliyanti Yunita	Aceh Besar 28 Juni 1999	Ustadzah
74	Meina Annisa Bararah	Banda Aceh 02 Mei 1996	Ustadzah
75	Mu'ammam Hasan	Banda Aceh 19 April 1999	Ustadz
76	Nauratur Raihan	Nicah 28 Desember 1999	Ustadzah
77	Suci Maghfirah	Banda Aceh 11 Desember 1999	Ustadzah
78	Zulfahmi Rizki, S.Pd	Banda Aceh 16 Juli 1994	Ustadz
79	Maulita	Banda Aceh 12 April 1980	Ustadzah
80	Hamra Julannari	Ajuen 10 Oktober 2000	Ustadzah
81	Siti Yauma Fitrah	Lhoknga 04 Februari 1997	Ustadzah

Sumber : Dokumentasi TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Tahun 2019

3. Keadaan Santri

Jumlah santri di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh adalah sebanyak 351 santri dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Santri di TPA Baitul Musyahadah

No.	Rincian Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas Aisyah	56
2.	Salman Al-Farisi	78
3.	Khalid bin Walid	65
4.	Al-Kindi	44
5.	Al-Ghazali	16
6.	Ibnu Rusyd	25
7.	Umar bin Khattab	56
8.	Al-Farabi	11
	Jumlah	351

Sumber : Dokumentasi TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Tahun 2019

4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar TPQ Baitul Musyahadah membuat program kegiatan tahunan atau semester yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di TKA-TPA-TQA yang sesuai dengan kalender pendidikan. Kemudian TPQ Baitul Musyahadah membuat suatu target kurikulum yang dibuat di papan tulis untuk dipajangkan sehingga setiap saat dapat dilihat oleh para ustadz/ustadzah. Kemudian menyusun program kegiatan bulanan, mingguan, dan harian. Dan ustadz/ustadzahnya juga menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitul Musyahadah dalam menerapkan materi pembelajaran dengan menggunakan pola 90 menit belajar efektif, dengan rincian sebagai berikut :

- a. 10 menit klasikal awal, yaitu :
 - 1) Disajikan secara klasikal (berkelompok) di bawah koordinasi seorang wali kelas.

- 2) Dilanjutkan dengan menyajikan materi do'a pembuka, ikrar santri, paket hafalan dan BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi).
 - b. 10 menit klasikal kelompok, dimana guru di dalam kelompoknya masing-masing menjelaskan apa yang akan dipelajari dalam privat.
 - c. 60 menit privat (perorangan)/berkelompok dengan cara bergantian terlebih dahulu, dijelaskan secara khusus pelajaran pada hari itu selama lebih kurang 10-15 menit.
 - d. 10 menit klasikal akhir, dengan sajian materi BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi), pesan dan kesan serta diakhiri dengan do'a penutup.

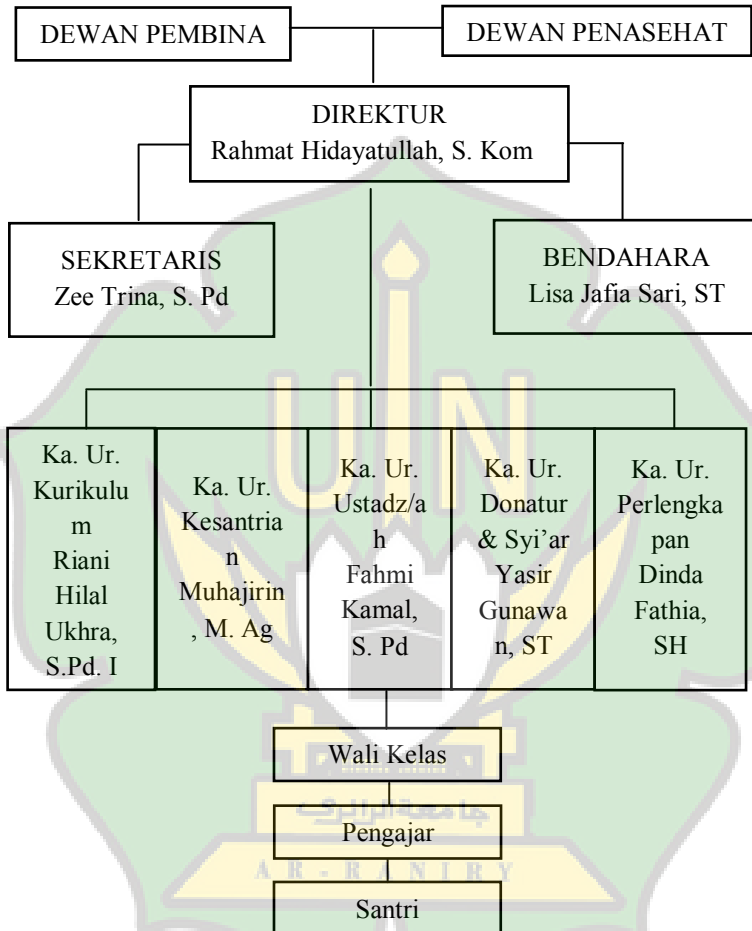
Kenaikan jilid (EBTA) oleh Direktur atau ustadz/ustadzah karena dianggap sudah layak, utamanya ustadz/ustadzah yang sudah memiliki sertifikat KTA (Kursus Tartil Qur'an). Penamatan (dimungkinkan apabila target kurikulum telah tercapai), yaitu :

- a. Telah tamat paket Iqra' jilid 1-6 dan paket hafalan lainnya yang disebut dengan Paket A (Dasar).
- b. Telah tamat Al-Qur'an 30 juz dan paket tajwid yang disebut Paket B (Tadarus)

5. Struktur Keorganisasian TPQ Baitul Musyahadah

Di dalam struktur TPQ Baitul Musyahadah terdapat Direktur sebagai penanggung jawab dan beberapa ustadz dan ustadzah yang mengajar.

STRUKTUR ORGANISASI TPQ BAITUL MUSYAHADAH



B. Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah

Metode adalah alat atau cara penyampaian pendidikan kepada anak didik agar mudah dipahami sehingga tercapai target pendidikan yang diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan

metode merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dengan mudah dijalankan.

Terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa TPA Baitul Musyahadah, dalam mengajarkan santri para ustadz/ustadzah menggunakan sistem metode Iqra' yang terdiri dari enam jilid. Dalam menerapkan metode Iqra' para ustadz/ustadzah TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh menjalankan sistem klasikal dan privat. Sebelum memasuki pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu mengadakan klasikal selama 15 menit yang dipimpin oleh seorang ustadz/ustadzah untuk membangkitkan semangat para santri, yang diawali dengan istighfar, membaca al-Fatihah, do'a belajar, nyanyian-nyanyian Islami, bahkan sedikit cerita-cerita Islami, sehingga metode yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

Kemudian para saat privat seluruh ustadz/ustadzah mengambil santri sebanyak 7-10 orang untuk membentuk sebuah kelompok belajar. Di dalam kelompok tersebut jilid buku *Iqra'* yang dipegang santri berbeda, jadi cara belajar yang dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah mengajarkan santri satu persatu sedangkan santri yang lain disuruh menulis huruf Al-Qur'an dengan mengikuti tulisan yang diberikan oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing.¹

¹ Hasil Observasi peneliti di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada tanggal 23 Oktober 2019.

Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah. Menurut ustadz Rahmat yang merupakan salah satu ustadz di TPA Baitul Musyahadah mengatakan bahwa:

“Sejak awal berdirinya TPA Baitul Musyahadah ini menerapkan metode *Iqra'* yang memiliki 6 jilid dan memiliki konsep yang dapat menarik perhatian anak-anak. Metode *Iqra'* ini relatif mudah dipahami oleh santri.”²

Begitu juga halnya seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhajirin, bahwa:

“Dari awal berdirinya TPA Baitul Musyahadah ini pada tahun 1993, TPA ini menggunakan metode *Iqra'*, tidak pernah menggunakan metode-metode lain.”³

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti laksanakan, semua santri di TPA Baitul Musyahadah menggunakan kitab *Iqra'* pada saat mengaji.⁴ Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri, Muhammad:

“Saya senang mengaji disini, karena banyak sekali teman-teman yang mengaji. Kami disini menggunakan kitab *Iqra'*. Ustadz/ustadzah disini sangat baik dalam mengajar, dari *Iqra'* pertama sampai Al-Qur'an dan mengaji *Iqra'* ini tidak sulit”⁵

² Hasil Wawancara peneliti dengan Direktur di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 29 Oktober 2019.

³ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

⁴ Hasil Observasi peneliti di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁵ Wawancara Peneliti dengan Santri di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 25 Oktober 2019.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh sejak awal berdiri TPA tersebut ialah menggunakan metode *Iqra'* bahkan diantara beberapa pengajarnya sudah bertemu langsung oleh pencipta metode *Iqra'* yaitu H. As'ad Humam di Yogyakarta, dan belajar langsung kepada beliau.

Kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri juga menjadi aspek untuk mendukung jalannya suatu pembelajaran atau kemudahan dalam penerapan sebuah metode pada saat belajar mengaji. Oleh karena itu suatu hal yang penting untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh santri, pada saat mereka masuk ke TPA Baitul Musyahadah.

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti mewawancarai beberapa ustadz/ustadzah. Ustadzah Husna mengatakan bahwa:

“Tidak semua santri mampu membaca Al-Qur'an, karena itu di TPA ini menerima anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sampai mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁶

Ustadz Yasir, juga mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah ini belum dikategorikan seluruhnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi ada sebagian yang sudah mampu membaca Al-Qur'an.”⁷

⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang masuk dan belajar di TPA Baitul Musyahadah masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an meskipun ada sebagian santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dalam tahapan ini ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Baitul Musyahadah harus mengajarkan dari awal dan harus mengajarkan para santri semaksimal mungkin, mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah dan seterusnya.

C. Efektivitas Metode *Iqra'* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah

Efektivitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan peserta didik tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektivitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.

Dengan demikian efektivitas metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an tergantung pada strategi yang digunakan dan dijalankan oleh pendidik didalam pengembangan pembelajaran. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh maka peneliti mengadakan wawancara kepada ustadz/ustadzah di TPA tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Riani bahwa :

“Strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPA ini tergantung pada masing-masing pengajarnya, diantaranya ada yang belajar sambil bermain, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah, dan lain sebagainya.⁸

⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah menggunakan cara belajar sambil bermain, agar anak-anak tidak jenuh dan merasa bosan, yaitu dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, selanjutnya mengajarkan mereka tentang makharijul huruf.

Mengenai efektivitas metode *Iqra'* yang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh, peneliti mewawancarai beberapa ustadz/ustadzah. Adapun menurut ustadzah Riani: Metode *Iqra'* ini setiap jilidnya memiliki kurang lebih 35 halaman. Butuh waktu yang slama untuk naik ke tingkatan jilid berikutnya. Adapun kelebihan dari metode ini adalah santri diajarkan untuk mandiri dan banyak berlatih. Bahkan di setiap jilidnya terdapat rambu-rambu hukum bacaan. Oleh karena itu metode *Iqra'* ini sudah dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.⁹

Begitu juga menurut ustadz Muhajirin, bahwa :

“Metode *Iqra'* ini sudah dapat dikatakan efektif karena selama ini banyak santri yang cepat dalam melanjutkan bacaan Al-Qur'an, sebab yang diajarkan dari awal ialah pengenalan huruf kemudian mengenalkan makharijul hurufnya sehingga anak mudah memahami bacaan Al-Qur'an.”¹⁰

⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

¹⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

Begitu juga halnya menurut ustadzah Maulita, bahwa: “Selama saya mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang metode ini efektif.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan di TPA Baitul Musyahadah ini dapat dikategorikan efektif, karena ditekankan pada bacaan tanpa dieja. Buku *Iqra'* setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap santri. Dan metode ini juga lebih cenderung pada ingatan huruf sehingga tidak perlu dihafal. Meskipun demikian metode tersebut rentan membutuhkan waktu yang lama untuk menuju ke jilid selanjutnya.

Evaluasi atau penilaian kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti di TPA Baitul Musyahadah, peneliti melihat setiap santri memiliki buku penilaian yang dicatat oleh masing-masing ustadz/ustadzah untuk mencatat setiap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.¹²

Adapun menurut ustadzah Riani, bahwa :

“Penilaian yang pertama untuk *Iqra'* jilid 1 yaitu pengenalan huruf, jilid ke 2 tentang makharijul huruf, jilid ke 3 mengenal panjang pendek dan mengenal baris, jilid ke 4 mengenal hukum

¹¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

¹² Hasil Observasi peneliti di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada tanggal 23 Oktober 2019.

bacaan qalqalah, jilid 5 mengenal waqaf, dan Jilid 6 lebih kepada persiapan untuk menuju Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian atau evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* di TPA Baitul Musyahadah berjalan dengan baik. Karena tidak hanya diajarkan begitu saja tetapi ustadz/ustadzahnya mencatat bagaimana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi evaluasi bagi pengajar itu sendiri maupun menjadi patokan bagi orang tua santri untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya.

D. Faktor Pendukung Metode *Iqra'* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Baitul Musyahadah

Mempelajari Al-Qur'an agar mengetahui cara membaca dengan baik dan benar merupakan proses. Dengan proses tersebut akan tercapai apa yang telah diprogramkan dalam diri individu atau suatu lembaga tertentu. Di dalam suatu proses sangat memerlukan suatu aturan-aturan yang mendukung terlaksananya program tersebut dan agar tercapainya program dengan baik. Efektivitas penerapan metode di atas akan lebih sempurna dan berhasil, jika ditunjang dengan beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut peneliti kelompokan menjadi satu yaitu, usia yang ideal, kecerdasan (daya ingat), minat yang kuat, dan dukungan dari orang tua.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Rahmat, ia mengatakan bahwa: Hal yang menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah khazanah

¹³ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

yang dimiliki oleh masing-masing ustadz/ustadzahnya. Kemudian fasilitas, karena fasilitas juga dapat menentukan cepat atau lambatnya dalam memahami metode tersebut. Selanjutnya dukungan dari orang tua santri. Orang tua bukan hanya sekedar menyuruh anaknya ke TPA tetapi harus juga berperan aktif dalam mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an di rumah.¹⁴

Sedangkan menurut ustadz Ikram :

“Orang tua sebagai motivasi yang paling utama. Karena peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an. kemudian dari ustadz/ustadzahnya sebagai pembina harus mampu membuat anak-anak tertarik mengaji kepada metode yang diajarkan.”¹⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh ustadz Irhas, bahwa:

“Faktor yang pertama ialah dari orang tua sebagai motivasi yang paling pertama. Kemudian semangat anaknya, kemudian dari ustadz/ustadzahnya juga perlu karena ia sebagai pembina harus bisa memenarik mungkin agar anak-anak tertarik mengaji kepada kita. Semangat dan motivasi dari ustadz/ustadzahnya.”¹⁶

Ustadzah Fitrul juga mengatakan, bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri ialah Semangat dari diri santri itu sendiri, kemudian dukungan orang tua, dan juga semangat dari ustadz/ustadzah juga.”¹⁷

¹⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Direktur di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 29 Oktober 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 22 Oktober 2019.

¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 22 Oktober 2019.

¹⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukan hanya peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, tetapi minat anak dan orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti memberikan motivasi serta membimbing anaknya kembali di rumah.

E. Faktor Penghambat Metode *Iqra'* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Baitul Musyahadah

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang satu sama lain sangatlah berbeda, tidak semua orang kuat daya ingat dan daya tangkapnya dalam memahami sesuatu. Demikian pula santri di TPA Baitul Musyahadah banyak pengaruh yang diterima anak baik pengaruh internal maupun pengaruh eksternal, yang mempunyai peranan yang sangat besar terhadap motivasi anak untuk belajar. Peran ustadz/ustadzah juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Adapun kesulitan yang timbul di TPA Baitul Musyahada adalah disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Rahmat, bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat yang utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah ini ialah dari diri si anak, yaitu ada beberapa anak yang kurang minat untuk datang ke TPA. Sering sekali anak-anak malas datang ke TPA, karena beberapa hal, salah satunya ialah karena tidak tersedianya waktu yang cukup, kemudian santri juga jarang mengulang bacaan di rumah, kontrol orang tua di rumah tidak ada, menjadikan anak tidak ngaji di rumah. Kemudian faktor penghambat yang sangat berpengaruh adalah

tidak tersedianya waktu, sehingga anak-anak sudah lelah untuk datang ke TPA. Selanjutnya dari ustadz/ustadzahnya yang kurang khazanah keilmuannya dalam mengajarkan Al-Qur'an.”¹⁸

Begitu juga seperti yang dikatakan ustadz Muhajirin, bahwa :

“Tidak tersedianya waktu yang membuat kacau para santri. Karena setelah pulang sekolah sudah capek dan lambat ke TPA, karena sudah lambat ke TPA waktu mereka belajar sudah berkurang. Kemudian di rumah orang tua jarang melihat buku timbal balik antara TPA dan orang tua.”¹⁹

Sedangkan menurut ustadzah Fitrul, bahwa :

“Yang menjadi penghambatnya ialah faktor umur, misal anak yang masih berusia 3 tahun, kendalanya ia susah memahami karena berbicara saja masih belum jelas.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di TPA Baitul Musyahadah mengenai faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri disebabkan salah satunya adalah faktor lingkungan, terkadang ada santri yang bermain kesana kemari di lingkungan TPA sehingga santri-santri lain juga ikut bermain disaat jam belajar.²¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Abrar bahwa:

¹⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Direktur di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 29 Oktober 2019.

¹⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 24 Oktober 2019.

²⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadzah di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

²¹ Hasil Observasi peneliti di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada tanggal 22-25 Oktober 2019.

“Pengaruh teman untuk bermain, melihat teman yang satu bermain yang lain juga ikut, jadi mengurangi kefokusannya dalam belajar.”²²

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang menjadi penghambat metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah kontrol orang tua yang kurang, minat sebagian anak yang kurang dan tidak tersedianya waktu yang cukup.

F. Analisis Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti kemudian didukung oleh pernyataan dari beberapa pengajar di TPA Baitul Musyahadah bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan pada TPA ini adalah metode *Iqra'* tidak menggunakan metode lain.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* ini diterapkan oleh ustadz/ustadzah di TPA Baitul Musyahadah sejak awal berdirinya TPA tersebut. Berdasarkan usia santri yang berbeda-beda, strategi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu belajar sambil bermain dengan memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian lanjut ketahap selanjutnya sesuai dengan tingkatan jilid dari buku *Iqra'* tersebut. Dalam proses belajar mengajar ustadz/ustadzah melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah yaitu metode *Iqra'* sudah dapat dikatakan efektif. Karena

²² Hasil Wawancara peneliti dengan Ustadz di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 23 Oktober 2019.

kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata bahkan sebagian besar mereka tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Kemudian setelah mengaji di TPA Baitul Musyahadah ini kemampuan membaca Al-Qur'an santri semakin membaik. Berdasarkan pernyataan Direktur TPA Baitul Musyahadah, apabila terdapat santri yang sangat sulit dalam memahami bacaan Al-Qur'an maka santri tersebut dimasukan kedalam kelas bengkel atau kelas khusus.²³ Berdasarkan yang peneliti amati bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* sudah efektif.

Faktor pendukung metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang terjadi pada TPA Baitul Musyahadah adalah adanya minat dari diri santri, tingkat kecerdasan santri, tersedianya fasilitas di TPA Baitul Musyahadah, buku-buku *Iqra'* yang berwarna-warni dapat meingkatkan minat santri dalam membaca Al-Qur'an, peran orang tua untuk memotivasi agar meningkatkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an dan mengontrol kembali anaknya di rumah. Kemudian peran ustadz/ustadzah untuk memikirkan strategi yang tepat, dan faktor lingkungan.

Adapun yang menjadi penghambat metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah ialah tidak tersedianya waktu, sehingga anak sudah lelah mengakibatkan semangat anak untuk mengaji menurun. Menurunnya semangat anak untuk mengaji maka pelajaran yang ia dapatpun akan berkurang, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri tidak mengalami peningkatan. Selain itu yang menjadi penghambat ialah

²³ Hasil Wawancara peneliti dengan Direktur di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh Pada Tanggal 29 Oktober 2019.

pengaruh lingkungan, kurangnya minat pada sebagian anak dan kurangnya kontrol pada sebagian orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dianggap perlu terkait dengan karya ilmiah ini.

Adapun kesimpulan-kesimpulannya adalah:

1. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh ialah menggunakan metode *Iqra'* tanpa menggunakan metode-metode belajar Al-Qur'an yang lain.
2. Efektivitas dari penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat, pada awalnya belum lancar bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali dan sekarang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.
3. Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh adalah minat dalam diri anak, tingkat kecerdasan anak, adanya motivasi dari orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an, adanya strategi atau upaya-upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dan adanya faktor lingkungan yang baik.
4. Faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh adalah dikarenakan

tidak tersedianya waktu, sehingga santri sudah merasa lelah dan tidak semangat lagi untuk mengaji bahkan sebagian santri tidak rutin datang mengaji lagi. Kemudian tidak adanya kontrol dari orang tua santri untuk melatih anaknya kembali di rumah, bahkan sebahagian orang tua memberikan seluruh tanggung jawabnya ke TPA .

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh
Bagi TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh lebih diperluas lagi pengembangan metode tersebut dan mengadakan pengawasan terhadap kualitas para tenaga pengajarnya.
2. Bagi santriwan/santriwati di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh agar lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Karena seyogyanya kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap kaum muslimin sebagai bekal generasi Islami, yang tidak hanya pandai dalam membacanya tetapi pandai juga dalam mengajarkannya.
3. Bagi pengajar di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh agar selalu berupaya dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar, termasuk dalam hal meningkatkan minat dan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Bagi orang tua santriwan/santriwati di TPA Baitul Musyahadah terus meningkatkan partisipasi aktif untuk memperhatikan dan melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena pendidikan yang pertama yang harus diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Sehingga akan melahirkan generasi Qur'ani yang di ridhoi Allah Swt.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Munir, dkk.. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Su'aroh, *Sunan at-Tirmidzi*, Beirut-Lebanon: Darul Fikri, 2003.
- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni. Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2016.
- Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Az-Zabidi. *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- Cholid Narbuko, dkk.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Departemen P dan K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari*. Beirut Lebanon: Darul Fikri, 1992.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- M. Ghufron, dkk., *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- , *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Madya, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Offsetm, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2002.
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa. 2009.
- Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018. Jombang: STIT Al Urwatul Wutsqo, 2018.
- Muhammad Daming, *Keagungan Al-Qur'an: Analisis Munasabah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Tinta Medina, 2011.
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- , *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nanang Ghazali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Republika, *Metode Menghafal Al-Qur'an yang Mudah dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Retno Kartini Savitaningrum Imansyah, “*Gambaran Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SMA (Studi pada Siswa SMA di Sumatera Selatan dan Riau)*”. *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Cendekia*, Vol. 6 No. 1 Januari – Juni 2008.
- Rizki Yullah, “*Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15 No. 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.
- Rochanah, “*Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qiroati (Studi Kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)*”. *Jurnal ThufuLA*, Vol. 7 No. 1. Januari-Juni Jawa Tengah: IAIN Kudus. Jawa Tengah: IAIN Kudus, 2019.
- Safrina Ariani, dkk.. “*Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*”. *Jurnal Ilmiah Mudarrisuna*, Vol. 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Salim, *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012.
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an: Belajar dari Tradisi Ulama*. Solo: Aqdam Media Profetika, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018. Jawa Timur: Annaba, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tombok Alam, *Metode Membaca Al-Qur'an dan Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9435 Uin.08/FTK/KP.07.6/09/2019
TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :**
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
 Nama : Diah Kartika
 NIM : 150201029
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Metode Pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh
- KEDUA :** Biaya honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR-RANIRY

Ditetapkan : Banda Aceh
 pada tanggal : 20 September 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail : fk.un-ar-raniry.ac.id Laman : fk.un-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15114/Un 08/FTK 1/TL 00/10/2019

Banda Aceh, 16 Oktober 2019

Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : DIAH KARTIKA
N I M : 150201029
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Lr. Gajah Gampong Rukoh Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kemahasiswaan,



TKQ (TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN)
 TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN)
 TQA (TA'LIMUL QUR'AN LIL-AULAD)
 BAITUL MUSYAHADAH



Sekretariat : Jl. Glee Seumpa No.2 Banda Raya Banda Aceh Telp. 085371809761

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 84.B/U.10/LD.01/TPQ-BM/XI/2019

Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Musyahadah Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

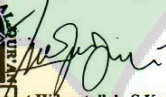
Nama : Diah Kartika
 NIM : 150201029
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Mencirim, 19 April 1998
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Lr.Gajah.Gampong Rukoh.Darussalam

Telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dalam rangka mempersiapkan penyelesaian sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul :

"Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Nopember 2019

Direktur TPQ Baitul Musyahadah

 Hidayatullah, S.Kom
 N1U.102018102



PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH

No.	Komponen yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an.	✓	
2.	Suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.	✓	
3.	Partisipasi santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.	✓	
4.	Ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an.	✓	
5.	Ustadz/ustadzah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi.		✓
6.	Ustadz/ustadzah menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri	✓	
7.	Ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an menghadapi kendala-kendala	✓	
8.	Santri mudah dalam membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an.	✓	
9.	Santri sulit dalam membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an.		✓
10.	Ustadz/ustadzah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.	✓	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DIREKTUR TPA
BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

1. Sudah berapa lama ustadz menjabat sebagai kepala TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh?
2. Bagaimana tanggapan ustadz tentang kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana kebijakan ustadz dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah ini?
4. Menurut ustadz apa saja upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
5. Metode apa saja yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?
6. Menurut ustadz bagaimana efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh?
7. Menurut ustadz apa saja faktor yang mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?
8. Apa saja faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH
TPA BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

1. Bagaimana pandangan ustadz/ustadzah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Diantara banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an, metode apa yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Apa saja yang ustadz/ustadzah nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santri?
5. Apakah semua santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
7. Menurut ustadz/ustadzah apa saja faktor yang mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah?
8. Apa saja faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Baitul Musyahadah?
9. Apa yang menjadi harapan ustadz/ustadzah terhadap santri dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI DI TPA
BAITUL MUSYAHADAH BANDA ACEH**

1. Apa yang anda rasakan saat belajar Al-Qur'an di TPA Baitul Musyahadah?
2. Kitab apa yang anda gunakan di TPA Baitul Musyahadah?
3. Apakah ustadz/ustadzahnya menyenangkan dalam mengajarkan Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an kepada anda?
5. Dengan metode apa saja ustadz/ustadzah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?
6. Apakah menurut anda metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut mudah atau sulit? Mengapa demikian?
7. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam membaca Al-Qur'an?

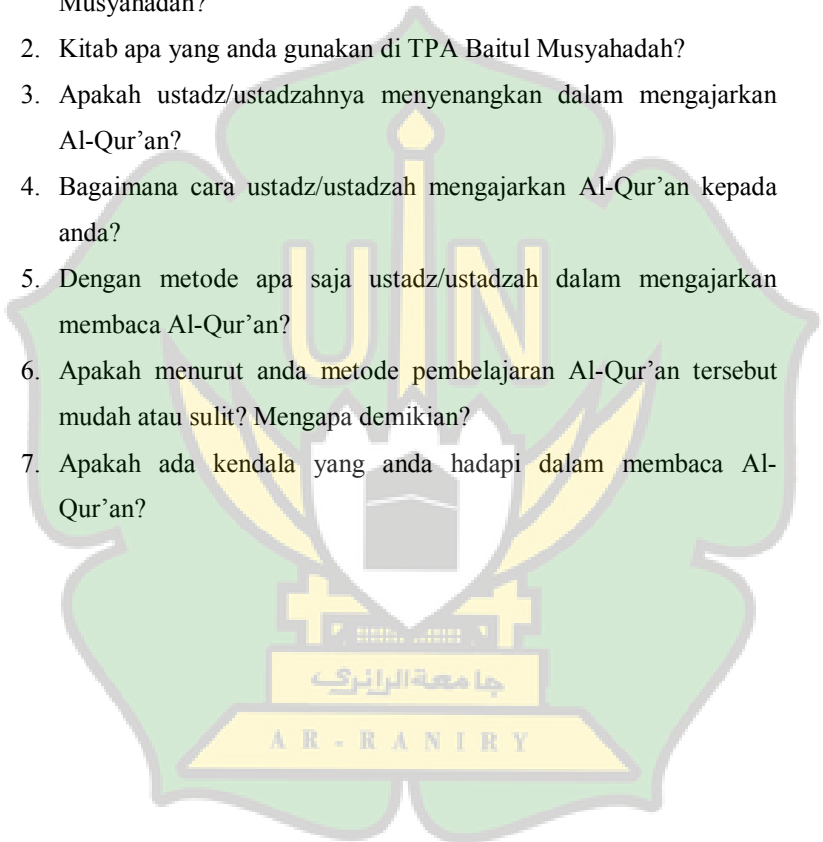


Foto Kegiatan di TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh



Gambar 1.1 Wawancara dengan Direktur TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ustadz TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh



Gambar 1.3 Kegiatan Belajar di TPA Baitul Musyahadah



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ustadzah TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh



Gambar 1.5 Wawancara dengan santri TPA Baitul Musyahadah Banda Aceh